

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semakin bertambahnya zaman di Indonesia minim kedisiplinan termasuk kedisiplinan kepada siswa, menurunnya tingkat disiplin siswa juga mempengaruhi lembaga dalam meningkatkan kualitas disiplin siswa. Siswa di zaman sekarang minim mempunyai rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Seperti kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini disiplin sangat menurun. Menurunnya disiplin pada siswa dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor pergaulan. Selain itu juga banyaknya media yang dengan mudah dijumpai atau dimiliki siswa dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin siswa. Adanya internet selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negative. Hal ini dapat terlihat dari antusias anak menggunakan internet sebagai sarana bermain daripada belajar. Akibatnya disiplin hilang karena terlalu asyik menikmati internet dan kurang keseruan diri untuk mengontrol disiplin juga berpengaruh banyak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kita sering menjumpai siswa tawuran dari pada duduk manis di kelas. Disiplin ditunjukkan agar siswa menjadi sukses tetapi disiplin itu sendiri dapat berpengaruh atau menjadi hilang karena beberapa sebab.

Disiplin merupakan suatu tindakan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam dunia islam mengandung ajaran yang memerlukan kedisiplinan, sebab dari situ jiwa akan membentuk

keteraturannya, sesuai dengan era globalisasi saat ini kondisi para pelajar di Indonesia dewasa ini sangat memperhatikan, salah satu masalah yang memperhatikan adalah karena berkurangnya penanaman karakter pada masing-masing individu sehingga banyak para pelajar yang melahirkan perbuatan yang tidak sesuai aturan. Keadaan tersebut harus segera di akhiri dan digantikan dengan berbagai usaha yang harus dilakukan oleh setiap pelajar dan warga sekolah. Salah satu usaha tersebut adalah memberikan pendidikan dengan upaya meningkatkan budaya disiplin siswa.¹ Disiplin merupakan suatu bentuk perilaku patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan atau aturan yang mekengkang. Kenyataan yang terjadi pada lingkungan sekolah, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab disekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret-coret bangku, tidak bisa antre, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, didalam kelas selau mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Dalam pembentukan watak dan karakter siswa.

Apabila kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.² Untuk itu kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam rangka mengembangkan atau membina kedisiplinan siswa diperlukan.

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV Alfabeth, 2012), hal. 08.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 10.

Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah* menyatakan:

“Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi, didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi-organisasi memiliki ciri-ciri tertentu, ciri-ciri mana tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri tersebut menempatkan sekolah sebagai organisasi memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar tempat. Terselenggaranya kebudayaan kehidupan umat manusia”.³

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki pemimpin. Begitu juga sekolah, lembaga tersebut di pimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah yang memimpin dan juga mengarahkan para guru dan juga stafnya agar visi misi sekolah dapat terwujud. Selain itu kepala sekolah juga bertugas untuk mengelola proses belajar dan mengajar agar berjalan efektif. Keberadaan kepala sekolah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang disiplin baik dalam proses program kegiatan sekolah. Untuk mengelola lembaga pendidikan yang bernuansa disiplin, maka dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga yang kompeten, bertanggung jawab, didukung oleh sarana prasarana. Oleh karena itu dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya disiplin di sekolah agar menjadi berkualitas.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010). Hal. 18.

Siswa beserta anggota sekolah lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter di dalamnya dan dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan sekolah tersebut, sehingga sekolah memiliki ciri khas dan budaya sekolah.⁴ Lingkungan madrasah mendukung, secara pelan tapi pasti, akan berhasil untuk merubah tingkah dan perilaku warga madrasah. Sebuah proses yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik pula. Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa dan komunitas madrasah. Sayang, pohon kedisiplinan siswa di madrasah-madrasah kita telah banyak roboh. Ini terjadi oleh sebab tiadanya teladan para pendidik dan tenaga kependidikan serta kepala madrasah, di lain pihak karena rapuhnya tata tertib madrasah.⁵

Madrasah telah salah persepsi, menjadikan obyek pendidikan hanya untuk para peserta didik, padahal obyek pendidikan adalah semua warga madrasah, karena semua warga madrasah bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sudah saatnya madrasah-madrasah di Indonesia menegakkan budaya disiplin. Dengan menekankan karakter disiplin, maka sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia akan semakin menjadi berkualitas dan dapat bersaing dengan negara-negara lain. Apabila di tahun 2016 Indonesia telah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean

⁴ Aelen Riuspika, Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, 2014. hal. 73.

⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Terori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 41.

(MEA). Yang artinya masyarakat Indonesia tidak boleh lagi bermalas-malasan dan bersantai-santai karena untuk menjadi orang yang sukses diperlukan kedisiplinan.

Strategi yang penulis kemukakan, didukung oleh teori yang terdapat pada buku yang berjudul Manajemen Peserta Didik yang ditulis oleh Eka Prihatin, bahwa peraturan dapat terlaksana dengan baik, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:⁶ (1) Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas. (2) Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan, di setiap tempat dan setiap waktu. (3) Secara periodik dilakukan peninjauan kembali, untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurnaan. (4) Buatlah daftar siswa bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus. (5) Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga sekolah.

Sejak awal, para siswa harus dikenalkan dengan lingkungan madrasah yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Madrasah harus bisa meyakinkan para siswa bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan kedisiplinan tinggi para siswa. Tanpa kedisiplinan, fungsi madrasah akan mandul dan potensi siswa akan terkubur, bahkan akan banyak siswa terlibat masalah.⁷

⁶ Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 98-99

⁷ Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan Terori, Kebijakan dan Praktik, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 42.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa karena sesuai dengan bidang ilmu yang saat ini sedang penulis geluti yakni Manajemen Pendidikan. Yang di dalamnya termasuk membahas mengenai kedisiplinan siswa. Menurut penulis, setiap madrasah harus bisa membentuk kepribadian dan karakter yang baik sebagai pase di tengah maraknya pelanggaran moral yang banyak terjadi sekarang ini.

MAN 2 Mojokerto merupakan madrasah aliyah negeri yang terletak di Jl. RA. Basuni No. 306 Sooko, Daleman Utara, Japan, Kec. Sooko, Mojokerto, Jawa Timur 61361. MAN 2 Mojokerto tidak hanya menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi juga memberikan beberapa bekal kepada siswa dengan beberapa tingkat kedisiplin keagamaan dan akhlak yang baik diwadahi dalam sebuah program. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Mojokerto, maka disusunlah sebuah program yang lebih berfokus pada kedisiplinan keagamaan. Tentunya dalam membuat suatu program tersebut sekolah harus menyesuaikan dengan visi dan misi dari sekolah tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah menjelaskan bahwa tujuan sekolah menengah yaitu (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam

mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Penyelenggaraan program tersebut sebagai bentuk usaha MAN 2 Mojokerto untuk memberikan bekal kepada lulusan agar dapat memiliki kedisiplinan keagamaan dan akhlak yang baik. Program keahlian khusus ini merupakan sebagian bentuk dari strategi membangun budaya disiplin yang ada di MAN 2 Mojokerto.⁸

Program yang dijalankan di MAN 2 Mojokerto ataupun budaya yang diterapkan di sekolah tersebut merupakan program yang harus dijalankan oleh semua anggota sekolah khususnya diterapkan kepada siswa. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan sebuah Budaya kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah tersebut, melalui wawancara Bapak Bambang Ismono selaku wakil kesiswaan yang mengatakan

“Peraturan dalam jam masuk sekolah apabila ada siswa yang telat masuk sekolah mereka mendapatkan sanksi tersendiri dari bagian Kesiswaan yang dibantu oleh guru BK sanksi tersebut yaitu siswa telat 5 menit akan lari lapangan 2 kali dan apabila telat 10 menit 4 kali berkelipatan, setelah lari putar lapangan siswa membaca surat yang sesuai jadwal surat yang dibaca di hari tersebut dan menulis surat tersebut sampai selesai di akhir pembelajaran atau pulang sekolah dikumpulkan, setiap siswa yang telat akan dimasukkan poin catatan kedisiplinan sehingga Kesiswaan atau Guru BK mengetahui batas telat masuk sekolah yaitu maksimal 5 kali namun apabila siswa sudah mencapai 3 kali telat akan ditambah hukumannya seperti membersihkan kamar mandi ditambah peraturan di atas apabila sudah mencapai 5 kali keterlambatan siswa akan dipanggil orang tuanya ke ruangan BK dan menemui bagian Kesiswaan dan Wali Kelas. MAN 2 Mojokerto selalu menerapkan budaya kedisiplinan sangat ketat seperti salah satu contoh di atas dan sebelum pembelajaran dimulai melakukan kegiatan membaca surat Yasin, surat Al-Waqiah, surat Ar-Rohma, surat Al-Mulk dan setelah membaca surat melaksanakan Sholat Dhuha itu berlaku bagi semua anggota sekolah tanpa

⁸ Hasil Observasi langsung di MAN 2 Mojokerto tanggal 11 April 2022

perkecualian, sedangkan bagi perempuan yang datang bulan akan ada kajian tersendiri untuk mengisi kekosongan tersebut seperti pembelajaran tentang adab dalam sholat, berpakaian dan lain-lain.”⁹

Dalam hal tersebut pun ada peraturan juga seperti bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha selama 3 kali berturut-turut akan dikenakan sanksi yaitu menulis surat yang dibaca pada saat jadwalnya yang sering membolos yaitu siswi santri dengan alasan datang bulan sanksi ditambah dengan membersihkan halaman sekolah dan ruang khusus seperti ruang UKS, Laboratorium dan lain-lain. Menerapkan Budaya 3S senyum, sapa, salam dan mengedepankan akhlak yang baik pendidikan karakter siswa lebih ditekankan, kepala sekolah tersebut menerapkan siswa harus membiasakan sopan santun yang berlandaskan keagamaan. Sekolah tersebut juga memberi fasilitas bagi siswa yang belum bisa mengaji dan semua siswa diwajibkan lulus sekolah bisa mengaji. Tentunya dengan adanya program ini membuat lulusan memiliki akhlak baik dan tingkat kedisiplinan keagamaan sangat bagus dikalangan masyarakat, menciptakan lulusan siswa yang memiliki kemampuan menghafal beberapa surat dan memiliki pondasi agama cukup kuat. Program ini sangat berpengaruh pendidikan yang ada di MAN 2 Mojokerto.¹⁰ Hal ini dikarenakan program ini merupakan program unggulan yang tidak dimiliki sekolah lainnya. Sehingga MAN 2 Mojokerto dapat memikat masyarakat sekitar agar mau mendaftarkan sekolah anaknya di MAN 2 Mojokerto tidak kalah saing dengan sekolah lain yang bersampingan yang juga memiliki keunggulan

⁹ Wawancara dengan bapak Bambang Ismono selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Mojokerto tanggal 11 April 2022.

¹⁰ Hasil Observasi langsung di MAN 2 Mojokerto tanggal 11 April 2022

sendiri namun sekolah samping ingin juga menerapkan kepada siswa program seperti yang dijalankan sekarang namun tidak berjalan dengan rapi seperti MAN 2 Mojokerto. Disamping itu dengan adanya program tersebut dikalangan masyarakat siswa yang lulusan MAN 2 Mojokerto maupun siswa yang masih disekolah bisa berbagi ilmu keagamaan kepada siswa sekolah lain seperti contoh dalam sholat siswa MAN 2 Mjokerto selalu tampil di depan dan memiliki adb akhlak yang baik.¹¹

Berdasarkan fenomena dilapangan yang telah penulis peroleh diatas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai strategi yang merupakan program budaya kedisiplinan yang ada di MAN 2 Mojokerto. Oleh karena itu, dalam uapaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini di masa kedisiplinan siswa yang kurang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa di MAN 2 Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin siswa di MAN 2 Mojokerto ?
2. Bagaimana pelaksanaan strtategi budaya disiplin siswa di MAN 2 Mojokerto ?

¹¹ Berdasarkan observasi pada situs resmi di MAN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2021.

3. Bagaimana evaluasi strategi budaya disiplin siswa di MAN 2 Mojokerto

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan masalah pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin siswa di MAN 2 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi budaya disiplin siswa di MAN 2 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi budaya disiplin siswa di MAN 2 Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memebantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang bermakna dalam membangun teori tentang Strategi Kepala Sekolah Membangun Budaya Disiplin Siswa saat ini dan masa yang akan datang serta mampu menambahkan keilmuan dalam meningkatkan kedisiplinan efesiensi.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Bagi lembaga agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada terkait Strategi Budaya Disiplin Siswa.
- b. Bagi Kepala Madrasah agar dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam budaya disiplin yang ada di sekolah guna meningkatkan budaya kedisiplinan yang baik.
- c. Bagi peneliti, agar dapat dijadikan referensi dan contoh dalam penyelesaian tugas penelitian dan juga memunculkan penilitian-penelitian baru yang dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya terkait strategi membangun budaya disiplin siswa.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelaskan untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelaskan konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Kepala Sekolah

Kata strategi berasal dari bahasa latin, yaitu "*strategi*" yang berarti seni penguna rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampain materi pada

lingkungan pembelajaran.¹² Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai “suatu persiapan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya”.¹³ Sedangkan Menurut James A.F. Stoner adalah “Proses untuk memilih sasaran organisasi, menentukan kebijakan dan program-program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan khusus dalam rangka mencapai sasaran dan menetapkan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa kebijakan dan program strategi itu dilaksanakan”. Stoner kemudian memberikan definisi perencanaan strategi yang lebih singkat yaitu “Perencanaan strategi adalah proses perencanaan jangka panjang yang dirumuskan, yang digunakan untuk menentukan dan mencapai sasaran organisasi”.¹⁴

b. Budaya

Menurut bahasa, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang suka dirubah.¹⁵ Sedangkan menurut Kotter dan Heskett pengertian budaya secara istilah dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk

¹² Wahyudi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal. 03.

¹³ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 79.

¹⁴ A.F. Stoner, James dan Edward, *Manajemen Jilid I terj. Alexander Sindoro*, (Jakarta: PT. Prahalindo, 1996), hal. 99.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hal. 149.

yang ditransmisikan bersama.¹⁶ Pengertian lain tentang budaya, bahwa budaya merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.

c. Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*dscipilus*" yang berarti pembelajaran. Jadi, disiplin itu difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya, adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata Tertib (di sekolah kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.¹⁸

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 43-48.

¹⁷ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama, 2008) hal. 230-231.

¹⁸ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-3, hal. 268.

2. Secara Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksudkan dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Membangun Budaya Disiplin Siswa” adalah pengaturan terhadap siswa mulai dari perencanaan membangun budaya disiplin, pelaksanaan hingga evaluasi budaya disiplin siswa dengan tujuan menciptakan terwujudnya budaya disiplin siswa. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang baik karena membangun budaya disiplin siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini disusun dari awal hingga akhir, mulai dari BAB I, BAB II, dan BAB III yang disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

BAB I, adalah penelitian yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan strategi budaya disiplin

BAB III, metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, merupakan pembahasan yang berisi analisis dari data dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB VI, merupakan penutupan yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran dan juga penutupan.

Bagian akhir ini berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini dan juga lampiran dokumen yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian.